

# ANALISIS TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH ERA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMAN BENGKULU TENGAH

Fajri Furqon<sup>1</sup>, Ahmad Syarkowi<sup>2</sup>, Andik Purwanto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu  
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu  
Email: [fajrifurqon303@gmail.com](mailto:fajrifurqon303@gmail.com).

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pelaksanaan pendidikan di kala Pandemi Covid-19 yang berlangsung tanpa tatap muka di kelas atau dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. Melihat hal tersebut, peneliti ingin menampilkan informasi guna mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh saat Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran fisika. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, pendekatan survei dengan memberikan lembaran kuesioner langsung ke siswa sebagai responden dan juga melalui google form. Sampel dalam penelitian ini siswa SMAN Bengkulu Tengah, dengan spesifikasi siswa IPA. Dengan menggunakan teknik *Sampling Incidental* atau disebut juga sampel kebetulan, jadi apabila ditemui cocok dan sesuai kriteria maka sampel dapat dijadikan sebagai sumber data. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berasal dari peneliti sebelumnya, peneliti mengambil data awal sebanyak 58 siswa. Kunci utama menilai kualitas instrumen pada permodelan rasch kita dapat memperhatikan nilai *Cronbach alpha (Kr-20)*. Terungkap kualitas person dan item secara keseluruhan baik data kepentingan, data kepuasan-kepentingan, dan data tingkat persetujuan menunjukkan nilai secara berurutan kriterianya bagus, sangat bagus, dan bagus. Dan dari hasil dapat dilihat datanya kebanyakan mendekati ketetapan ideal dari permodelan rasch sehingga penggunaan instrument dari penelitian sebelumnya dapat dikatakan andal untuk digunakan. Siswa yang berhasil didapatkan datanya sebanyak 222 responden, yakni sebanyak 74 laki-laki dan 148 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan sebanyak 54,1 % siswa menunjukkan bahwa mereka secara umum puas dengan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan daring/online pada mata pelajaran fisika. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang merasa puas, datanya lebih besar daripada siswa yang tidak puas.

**Kata Kunci :** Kepuasan Siswa, PJJ, Covid-19

## ABSTRACT

This research was motivated by the implementation of education during the Covid-19 Pandemic which took place without face to face in class or carried out by distance learning. Seeing this, the researcher wants to display information to determine the level of student satisfaction with distance learning during the Covid-19 pandemic in physics subjects. The research method used is descriptive quantitative research, survey approach by giving direct questionnaires to students as respondents and also through google form. The sample in this study were students of SMAN Bengkulu Tengah, with the specifications of science students. By using the Incidental Sampling technique or also called sampling by chance, if it is deemed suitable and in accordance with the criteria, the sample can be used as a data source. The research instrument used in this study came from previous researchers, researchers took initial data of 58 students. The main key to assessing instrument quality in our Rasch model is the Cronbach alpha value (Kr-20). It was revealed that the overall quality of people and items, both interest data, interest satisfaction data, and approval level data showed successive scores, good, very good, and good criteria. And from these results it can be seen that most of the data are close to the ideal provisions of the Rasch model so that the use of instruments from previous studies can be said to be reliable to use. Students who succeeded in obtaining data were 222 respondents, namely 74 male and 148 female. Based on the results of the study, it showed that the satisfaction level of 54.1% of students indicated that in general they were satisfied with online distance learning in physics subjects. From these results indicate that students who feel satisfied, the data is larger than students who are not satisfied.

Keywords: Student Satisfaction, Distance Learning, Covid-19

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS 2003), menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Covid - 19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup serius. Kehadirannya yang begitu cepat dalam urusan penyebaran. Seakan mendesak masyarakat dunia untuk beralih kepada kehidupan sosial baru atau peradaban baru meninggalkan keadaan lama secara tiba-tiba [1]. Dampak dari Covid-19 membuat seluruh sektor terkendala, tak terkecuali pada pelaksanaan pendidikan. Rencana pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka mulai Januari 2021 yang menyerahkan izin secara penuh ke pemerintah daerah, sebagaimana termuat pada Surat Keputusan Bersama empat menteri ternyata belum sepenuhnya dapat dilaksanakan mengingat keadaan pandemi Covid-19 belum dapat dikatakan aman. Kementerian Pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi (Kemendikbud-ristek) sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab penuh akan keberlangsungan pendidikan mengambil keputusan agar pendidikan masih dilaksakan secara daring (berbasis jaringan internet).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran daring, atau istilahnya pada pendidikan saat ini pembelajaran jarak jauh. Kebanyakan hal-hal diteliti mengenai persepsi siswa dari pengalaman selama pembelajaran daring berlangsung, dibatasi tentang aspek belajar mengajar, kemampuan guru, sarana dan prasarana [2].

Untuk penelitian ini difokuskan mengetahui tingkat kepuasan siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung pada mata pelajaran fisika. Menurut Aktan Kepuasan merupakan suatu perasaan di mana harapan, kebutuhan, dan keinginan dapat terpenuhi dari sebuah pelayanan. Dalam kepuasan belajar, pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa [3]. Hal ini sangat penting diperhatikan karena kepuasan siswa telah terbukti berkorelasi positif dengan kualitas hasil belajar [4]. Tentunya informasi yang didapati menghadirkan persepsi antar siswa berbeda-beda antar satu dengan yang lain. Melihat belum adanya informasi dan penelitian mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran fisika terkhusus lagi pengaruhnya pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berbasis online saat krisis pandemi Covid-19 di SMAN Bengkulu Tengah. Oleh karena itu, perlu diadakannya survei untuk mengetahui hal tersebut. Sementara itu, pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya mengenai tingkat kepuasan pada pembelajaran berbasis *online*, dengan pengujian instrumen menggunakan permodelan *Rasch*.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kali ini adalah penelitian survei dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan mempelajari data survei yang berupa data statistik / angka-angka untuk seterusnya data statistik yang didapatkan akan dianalisis sehingga memperoleh informasi sebagaimana adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data primer, yakni sumber pertama dengan respondennya siswa SMA Negeri Bengkulu Tengah.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pembagian kuesioner dengan dua perluakuan, yakni ; lembaran kertas, dan link google formulir. Instrumen yang dipakai dalam penyusunan kuesioner menggunakan pernyataan yang pernah dipakai pada penelitian Palmer (2009) “*Examining student satisfaction with wholly online learning*”. Karena pendekatan penelitian kuantitatif, maka kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia [5]. Adapun skala yang dipakai dengan format skala likert. Berikut penjabaran skala-skala yang dipakai :

Tabel 1. Skala Pada Instrumen

Skala Kepentingan	Skor	Items	Skala Kepuasan	Skor	Items	Skala Persetujuan	Skor	Items	Skala Kinerja	Skor	Items
Sangat Tidak Penting	1	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28	Sangat Tidak Puas	1	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, & *33	Sangat Tidak Setuju	1	4, 5, 6, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 23, 24, 25, 29, 30, 31	Sangat Tidak Baik	1	*32
Tidak Penting	2		Tidak Puas	2		Tidak Setuju	2		Tidak Baik	2	
Agak Tidak Penting	3		Ragu-ragu	3		Ragu-ragu	3		Baik	3	
Ragu-ragu	4		Puas	4		Setuju	4		Sangat baik	4	
Agak penting	5										
Penting	6										
Sangat Penting	7		Sangat puas	5		Sangat setuju	5				

Teknik analisis data dalam penelitian adalah kuantitatif yang menghadirkan data statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial* [6]. Untuk uji instrumen pada penelitian ini dengan analisis permodelan rasch. Sedangkan hasil survei dengan analisis statistik deskriptif

### 1) Analisis Permodelan Rasch

Riset kuantitatif dalam ilmu sosial dan penilaian pendidikan selalu menghadapi kritik yang mendasar dalam hal pengujian instrumen risetnya. Uji kuantitatif instrumen yang biasa dilakukan dalam CTT adalah indeks realibilitas (alpha Cronbach) yang hanya mengukur interaksi antara item dan person; bagaimana kualitas individual item tidak pernah bisa dilakukan karena tiadanya indeks pengukuran yang bisa dilakukan; saat yang sama untuk mendeteksi jawaban responden yang tidak konsisten pun tidak tersedia. Hal yang berbeda dengan teori test klasik, dalam rasch model analisis item dilakukan ke tingkat masing-masing item. Selain terhadap item, rasch model juga secara bersamaan menguji person (responden), dimana akan terlihat pola jawaban responden yang konsisten, yang cenderung untuk menyetujui (dalam instrument sikap) maupun mengidentifikasi jawaban yang asal saja.

Keunggulan pemodelan Rasch dibanding metode lainnya, khususnya teori tes klasik, adalah kemampuan melakukan prediksi terhadap data yang hilang (missing data), yang didasarkan pada pola respons yang sistematis (seperti ditunjukkan dengan skalogram). Hal yang lebih penting lagi, pemodelan Rasch mampu menghasilkan nilai pengukuran standar error untuk instrumen yang digunakan yang dapat meningkatkan ketepatan perhitungan. Akhirnya, pengujian responden (person) dan butir soal (item) secara bersamaan menunjukkan bahwa riset kuantitatif seperti yang biasa dilakukan oleh disiplin ilmu sains, juga dapat dilakukan hal yang sama dengan analisis soal dan disiplin ilmu pengetahuan sosial yang biasanya diidentikan dengan riset kualitatif. Konsekuensi berikutnya adalah asumsi peringkat yang dibuat saat butir soal dikonsepsikan disusun, melalui pemodelan Rasch ini dapat diverifikasi apakah memang hal in menghasilkan pola yang diharapkan atau tidak.

Panduan untuk mengetahui kualitasnya bisa dilihat pada keterangan berikut.

- 1) Person measure = -0,25 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir soal yang diberikan.
- 2) Nilai alpha Cronbach (mengukur reliabilitas, yaitu keandalan interaksi antara person dan butir-butir soal secara keseluruhan) <0,5: Buruk 0,5-0,6: Jelek 0,6-0,7: Cukup 0,7-0,8: Bagus >0,8: Bagus sekali
- 3) Nilai Person Reliability dan Item Reliability <0,67: Lemah 0,67-0,80: cukup 0,8-0,90: Bagus 0,91-0,94: Bagus sekali 0,94: Istimewa

Data lain yang bisa digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, untuk nilai idealnya adalah 1,00 (makin mendekati 1,00 makin baik); untuk INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD, nilai rata-rata pada table person nilai idealnya adalah 0,0 (makin mendekati nilai 0,0, maka kualitas makin baik)[6].

Adapun pada penelitian ini, tdata awal diambil terlebih dahulu untuk 58 orang siswa. Untuk mengetahui kualitas pola respons siswa secara keseluruhan, mengenai kekonsistenan siswa dalam menjawab kuesioner, maka lebih jelasnya dapat dijabarkan pada ringkasan statistik berikut :

Tabel 2. Ringkasan Statistik Data kepentingan

	Keterangan	Nilai
Outfit MNSQ	Person	1,01
	Item	1,01
Outfit ZSTD	Person	-0,12
	Item	-0,02
Reliabilitas	Person Reliability	0,76
	Item Reliability	0,87
Cronbach Alpha (KR-20)	0,83	

Tabel 3. Ringkasan Statistik Data kepuasan terhadap aspek kepentingan

	Keterangan	Nilai
Outfit MNSQ	Person	1,00
	Item	1,00
Outfit ZSTD	Person	-0,25
	Item	-0,11
Reliabilitas	Person Reliability	0,90
	Item Reliability	0,89
Cronbach Alpha (KR-20)	0,92	

Tabel 4. Ringkasan Statistik Data Tingkat Persetujuan

	Keterangan	Nilai
Outfit MNSQ	Person	1,02
	Item	1,02
Outfit ZSTD	Person	-0,19
	Item	-0,04
Reliabilitas	Person Reliability	0,80
	Item Reliability	0,88
Cronbach Alpha (KR-20)	0,81	

Dalam menganalisis permodelan rasch, dapat membandingkan nilai data output pada winstep dan ketetapan. Dilihat data dari ringkasan statistik terlihat, nilai Outfit MNSQ, dan Outfit ZSTD data dari ketiga sudah ideal karena hampir mendekati bahkan ada data yang sudah berada di angka ideal. Selain itu, yang terpenting adalah Cronbach Alpha atau keandalan pengukuran, yang berkaitan kekonsistenan jawaban responden. Dilihat dari nilai Cronbach Alpha-nya ketiga aspek yang ditanyakan sangat baik dan sangat andal untuk dilakukan pengukuran karena nilai-nilainya >80.

## 2) Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini data deskriptif yang tersaji menampilkan frekuensi dan persentase dari identitas responden, serta untuk tiap item pernyataan akan dilengkapi rata-ratanya (mean), dan standar deviasi. Mean (Me) merupakan rata-rata hitung, sedangkan Standar Deviasi (SD) adalah

kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya [5]. Untuk nilai Mean (rata-ratanya) dapat dijabarkan dalam rumus :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Sigma (jumlah)

n : Jumlah responden

Xi : Jumlah X ke I sampai x ke n

Untuk mencari standar deviasi/simpangan baku dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - x)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

xi : Nilai x ke I sampai ke n

x : Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel

Untuk mencari nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) dapat dilihat dari rumus berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata Skor}}{\text{Skor maksimal}} 100\%$$

Untuk skor maksimal pada penelitian ini berbeda-beda sesuai skala yang dipakai. Misalnya, untuk skala kepentingan peneliti menetapkan skala likert (1-7) jadi skor maksimalnya 7. Skala kepuasan (1-5), dan skala persetujuan (1-5) yang mana skor maksimalnya 5. Selain itu, ada skala yang menanyakan seberapa baik kinerja (1-4) yang mana skor maksimalnya 4. Untuk kriteria hasilnya terbagi lima tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Cukup
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

....[7]

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari jenis kelamin, terdapat 74 orang siswa laki-laki atau sekitar 33,3 % dan 148 orang siswa perempuan atau sekitar 66.7%, dapat dikatakan siswa perempuan mendominasi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dilihat dari segi umur, kisaran umur responden rentang umur siswa SMA pada umumnya antara 15-18 tahun ; umur 15 tahun ada 11 orang atau dalam persenan yakni 5 %, umur 16 tahun berjumlah 119 orang atau dalam persenan yakni 53,6 %, umur 17 tahun berjumlah 83 orang atau dalam persenan yakni 37,4 % , dan yang terakhir 18 tahun yang berjumlah 9 orang atau dalam persenan 4,1 %. Dapat dilihat untuk segi umur, responden yang umurnya 16 tahun mendominasi dari data umur yang lain.

Dilihat dari lama belajar fisika selama seminggu, siswa menjawab  $\leq 2$  jam (kurang dari 2 jam) menghabiskan waktunya belajar fisika selama seminggu sebanyak 122 siswa atau dalam persen sebanyak 55 %. Siswa yang menghabiskan waktunya belajar fisika selama seminggu antara 2-4 jam sebanyak 84 siswa atau 37,8 %. Untuk siswa yang menghabiskan waktunya belajar fisika selama seminggu antara 5-7 jam sebanyak 12 orang atau 5,4 %. Dan yang siswa yang menghabiskan waktunya belajar fisika selama seminggu antara 8-10 jam ada 4 orang atau sebanyak 1,8 %.

Hal yang begitu penting bagi siswa pada pembelajaran online yakni: “Mampu mengakses sumber belajar online / digital dengan mudah”. Hal ini sejalan yang diungkapkan Darmawan (2014) yang mengatakan Internet dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang dimiliki dapat menjadi komponen penting dalam kegiatan belajar, khususnya sebagai sumber belajar. Maka dari itu, kemudahan akan akses sumber belajar dari internet dirasa sangatlah penting terutama pada proses pembelajaran [8].

Selanjutnya, yang hal penting bagi siswa menghadapi pembelajaran online yakni “Mengorganisir dan bertanggung jawab akan pembelajaran sendiri”. Dapat dipastikan aspek ini berkaitan dengan motivasi instrinsik untuk belajar. Siswa yang mengedepankan belajar secara mandiri, dan hasil dari belajar mandiri tersebut sesuai yang diharapkan, hal ini merupakan salah satu rasa kepuasan tersendiri yang dapat dirasakan siswa. Pembelajaran mandiri merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan dalam proses belajar, yang sangat diperlukan guna memperoleh hasil belajar yang baik dan lebih maksimal [9].

Setelah itu, dapat ditemukan juga bahwa siswa merasa puas apabila “memiliki tugas yang membantu menghubungkan ke pengetahuan / pengalaman yang ada”, secara kebetulan hal ini sesuai arahan Kemendikbud, mengenai proses Pembelajaran jarak jauh yang terdapat pada poin pertama, yang bunyinya “Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa”. Perihal lain yang ditemukan juga, siswa menempatkan item “mampu belajar tanpa kontak tatap muka secara teratur” menjadi data item kepentingan-kepuasan dengan tingkat capaian kategori rendah. Dengan kata lain, siswa tidak begitu menempatkan pentingnya pembelajaran jarak jauh via daring/online untuk dilaksanakan secara teratur, dikarenakan tingkat kebutuhan akan pembelajaran tatap muka yang begitu tinggi, maka beberapa sekolah sudah melaksanakan pembelajaran di kelas walaupun dengan sistem shift rotasi (bergantian).

Siswa menempatkan pernyataan “Guru membantu kami (siswa) untuk melihat bagaimana kami (siswa) seharusnya berpikir dan mencapai kesimpulan dalam pelajaran” sebagai pernyataan dengan tingkat persetujuan paling tinggi. Aspek yang diungkapkan ini berkaitan dengan pemenuhan pelayanan yang diberikan guru, ternyata hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Kemendikbud mengenai tujuan Pembelajaran Jarak Jauh yakni memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19 [10].

Adapun mengenai kinerja siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang mana kinerja siswa merupakan gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas spesifik yang diberikan oleh guru dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kinerja merupakan hal yang penting untuk dilatihkan dalam pembelajaran IPA, karena standar kompetensi lulusan tidak hanya menuntut kemampuan kognitif saja, melainkan juga keterampilan [11]. Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat tersebut pada penelitian ini, siswa dengan persepsi memiliki kinerja baik saat mengikuti pembelajaran *online* yang datanya mendominasi, menandakan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan berbasis sepenuhnya *online* inimasih bisa membantu sistem pendidikan dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan, terutama aspek kognitif dan keterampilan yang sangat ditekankan pada pembelajaran IPA terutama Fisika.

Selanjutnya, mengenai kepuasan siswa secara keseluruhan sebanyak 54,1 % siswa yang ikut berpartisipasi sudah merasa puas dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh via *online* atau dengan kata lain kepuasan siswa dalam kategori cukup atau sedang. Sejalan yang diungkapkan Sopiadin, bahwasanya siswa yang merasa puas dalam pembelajaran, hal ini berarti siswa sudah tercukupi akan layanan yang diberikan, dan hasil yang diperoleh sudah sesuai yang diharapkan.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian masalah pada penelitian ini, informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Provinsi Bengkulu, terkhusus di SMA Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 terhitung mulai pertengahan Februari sampai awal Juni 2021, sekolah-sekolah sudah mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang sangat terbatas walaupun pertemuan masih dominan dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online/daring*, hal ini mengingat kasus Covid-19 belum sepenuhnya mereda.

Penelitian ini berfokus akan tindakan analisis, untuk analisis sendiri didapati dari hasil kegiatan survei yang telah dilakukan. Dengan mempelajari data kuantitatif, atau data berupa angka statistik yang kemudian tindakan ini agar memperoleh kesimpulan sebagaimana adanya. Tingkat keandalan pengukuran pada masing-masing data, baik itu ; data kepentingan, data kepuasan, dan data tingkat persetujuan, tanpa melibatkan item pada pertanyaan kunci, mendapati nilainya Cronbach alphanya  $>80$  (diatas delapan puluh), dapat dikatakan instrument yang ditanyakan kesemuanya sangat andal dalam hal pengukuran.

Pada kegiatan survei yang dilakukan, data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 222 responden siswa, yang mana informasi mengenai kriteria responden ; berdasarkan jenis kelamin, untuk responden siswa perempuan lebih mendominasi dengan dengan 67 % ketimbang laki-laki dengan 33 %, berdasarkan umur responden, yang mana rentang umur siswa SMA antara 15-18 tahun, didapati untuk umur 16 tahun lebih mendominasi dengan 54 %, dan siswa menghabiskan waktunya belajar fisika selama seminggu kurang dari 2 jam lebih mendominasi dengan 55 %, berdasarkan kinerja siswa yang dikategorikan baik dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online sebanyak 77,5 %, dan siswa menunjukkan bahwa mereka secara umum puas dengan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan *daring/online* pada mata pelajaran fisika sebanyak 54,1 %.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan yang telah disampaikan pada penelitian ini, pentingnya dalam evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa yang mungkin kedepannya dapat menghadirkan pembelajaran yang berkualitas. Selain dihadapkan sistem pendidikan di kala pandemi saja, dunia yang sekarang menghadapi era revolusi industri keempat, yang ditandai dengan kecanggihan teknologi berbasis internet. Pada proses pendidikan, pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan praktis untuk diakses siswa merupakan aspek yang perlu ditekankan, yang menjadi sarana untuk pemahaman konseptual siswa terhadap materi pembelajaran. Dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode survei, disarankan untuk dapat dipadukan dengan data wawancara sehingga informasi yang dihadirkan jauh lebih luas, dalam menggambarkan suatu yang akan diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Rumahuru YZ, Siahaya A, Ambarita J, Tuhuteru A, Ririhena I, Lekahena V, et al. Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru. 2020.
2. Carolina I, Supriyatna A, Puspitasari D, Bina U, Informatika S. Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi Covid 19. 2020;2:342–7.
3. Rat Dwiyanita Putra IDG. Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. Jurnal Penjaminan Mutu. 2019;5(1):22.
4. Palmer SR, Holt DM. Examining student satisfaction with wholly online learning. 2009;101–13.
5. Sugiyono. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. nuryanto apri, editor. Bandung: Alfabeta; 2019. 908 p.
6. Sumintono B& W. Aplikasi Permodelan Rasch Pada Assessment Pendidikan. I. Cimahi: Trim Komunikata; 2015. 142 p.
7. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2010.
8. Sasmita RS. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). 2020;2(1):99–103.

9. Oishi IRV. Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora*. 2020;4(2):50–5.
10. Sarwa. Pembelajaran Jarak Jauh Konsep, Masalah dan Solusi.pdf. duryar masduki, editor. Indramayu: Penerbit Adab; 2021. 114 p.
11. Risdalina R. Peningkatan Kinerja Siswa Melaluipendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipa Terpadumodel Webbed. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2017;17(1).